

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai arti yang sangat penting bagi kehidupan manusia saat ini. Pendidikan menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya untuk membangun kemajuan peradaban suatu bangsa. Salah satu upaya untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka perlu untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan cara meningkatkan proses pembelajaran. Dalam kemajuan teknologi dan persaingan global pada saat ini, proses pembelajaran yang efektif dan inovatif akan sangat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran dengan baik serta meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 disebutkan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri”.

Penerapan dan pengembangan kurikulum adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas para peserta didik di sekolah. Tertera dalam Permendikbudristek No.12 tahun 2024 bahwa menetapkan bahwa Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum nasional untuk semua jenjang pendidikan di Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan literasi yang menyeluruh, salah satunya adalah kemampuan menulis.

Menulis bukan hanya merangkai kata, tetapi menulis merupakan proses kognitif untuk menuangkan pemikiran secara sistematis. Secara umum, kemampuan menulis dalam kurikulum merdeka adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan ide, gagasan, perasaan, dan informasi secara tertulis dengan bahasa yang efektif, runtut, serta sesuai dengan tujuan dan konteks komunikasi.

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah kompetensi yaitu menulis teks laporan hasil observasi. Keterampilan ini tidak hanya menyalin fakta atau menulis apa yang dilihat saja, tetapi juga menuntut kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mengamati objek, menganalisis data secara objektif, serta menyusunnya ke dalam struktur teks yang sistematis mulai dari definisi umum hingga deskripsi manfaat. Dalam teks ini peserta didik dituntut untuk menyampaikan informasi berdasarkan fakta yang ditemukan melalui pengamatan objektif.

Capaian pembelajaran yang ada dalam teks laporan hasil observasi ini salah satunya adalah peserta didik diharapkan dapat menuliskan hasil penelitian sederhana dalam bentuk teks laporan hasil observasi. Namun, pada kenyataannya, banyak sekali peserta didik yang masih merasa kesulitan saat menyusun atau menulis teks laporan hasil observasi. Kendala utama yang sering ditemui adalah kesulitan dalam mengorganisasikan ide, keterbatasan kosakata teknis, serta kurangnya rasa percaya diri dalam menuangkan hasil pengamatan ke dalam bentuk tulisan yang terstruktur.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru Bahasa Indonesia kelas VIII MTs Al-Khoeriyah Ciherang yaitu Bapak Hanafi Mubarak, S.Pd., diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyusun teks laporan

hasil observasi. Beliau menyampaikan para peserta didik masih memiliki keterbatasan dalam memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi, kemampuan merangkai kalimat yang runtut juga sangat rendah karena para peserta didik juga kurang melatih kemampuan menulisnya secara terus-menerus. Penggunaan model pembelajaran yang belum bervariasi juga menjadi faktor yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam pembelajaran menulis.

Berikut data awal berupa nilai kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VIII MTs Al-Khoeriyah Ciherang tahun ajaran 2025/2026.

Tabel 1.1 Data Awal Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Al-Khoeriyah Ciherang Tahun Ajaran 2025/2026

No.	Nama Peserta Didik	L/P	KKTP	Nilai Siswa
1.	Aa Rahmat Hidayat	L	75	40
2.	Abrar Diva Rizqulloh	L	75	70
3.	Agna Najjatul Fiqri	L	75	64
4.	Agung Nugraha	L	75	42
5.	Akmal Maulana	L	75	40
6.	Anjani Sutari	P	75	80
7.	Azka Anugrah Pratama	L	75	50
8.	Bilqis Alwa Nurrizky	P	75	80
9.	Fahri Apriliadi	L	75	50
10.	Huaida Najla Janeeta	P	75	75
11.	Keysa Julianti	P	75	75
12.	Muhammad Nugi P	L	75	45
13.	Muhamad Nabil	L	75	65
14.	Nahira Nur Rukman	P	75	70

15.	Natasya Apriliasari	P	75	50
16.	Quinn Ashira Pantoya	P	75	80
17.	Raihan Fathurahman	L	75	40
18.	Shafa Novianti	P	75	51
19.	Siti Fahma Aulia	P	75	40
20.	Sultan Nabil Akbar	L	75	55
21.	Tiara Raina Rohimat	P	75	88
22.	Zianara Putri Alaiqa	P	75	55
23.	Zidna Rohimatul Mujahidah	P	75	60

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa dalam hal kemampuan menulis teks laporan hasil penelitian sederhana dalam bentuk teks laporan hasil observasi hanya terdapat 6 peserta didik (26%) yang sudah mencapai KKTP yang telah ditentukan, dan sebanyak 17 peserta didik (74%) belum mencapai KKTP yang telah ditentukan yaitu menulis teks laporan hasil observasi yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan. KKTP yang harus dicapai adalah 75.

Penyebab ketidakmampuan peserta didik dalam menulis teks laporan hasil observasi sebagaimana disampaikan oleh guru Bahasa Indonesia kelas VIII MTs Al-Khoeriyah Ciherang kurangnya motivasi dan semangat dalam proses pembelajaran. Kondisi ini dipengaruhi beberapa faktor. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, mereka merasa jenuh dan mengalami kesulitan ketika ingin memulai menulis. Kegiatan menulis di kelas selalu dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan oleh peserta didik karena membutuhkan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, para peserta didik merasa bosan dan malas. Selain itu, peserta didik

juga sering merasa kebingungan untuk menemukan dan mengembangkan ide mereka. Hal ini menjadi salah satu penyebab juga peserta didik kurang percaya diri dalam menulis. Suasana pembelajaran di kelas yang cenderung satu arah, kurang berdiskusi, dan tidak ada kegiatan menarik sebelum memulai kegiatan menulis ini membuat peserta didik kehilangan semangat belajar. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis di dalam kelas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mengembangkan ide, meningkatkan keaktifan, dan memudahkan mereka dalam menyusun teks Laporan Hasil Observasi. Penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian berupa pembelajaran menulis teks Laporan Hasil penelitian sederhana dalam bentuk teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*. Model ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir (*Think*) secara individu, berbicara (*Talk*) saat berdiskusi, dan menulis (*Write*) hasil diskusi. Tahapan tersebut sesuai Laporan Hasil Observasi yang menuntut peserta didik untuk mengamati, mengolah informasi, dan menyajikan secara tertulis. Oleh karena itu, model *Think Talk Write* dipilih dan digunakan penulis dalam penelitian ini untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan menulis teks Laporan Hasil Observasi. Hal ini sejalan juga dengan pendapat yang dikemukakan Huda (2013:218-219) “Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah suatu model yang mendorong peserta didik untuk melalui tiga tahap utama, yaitu berpikir (*think*), berdiskusi atau berbicara (*Talk*), dan menulis (*Write*) dalam rangka membangun pemahaman terhadap materi pembelajaran”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki pembelajaran. Hal ini sejalan dengan karakteristik penelitian tindakan kelas sebagaimana dikemukakan Jalil (2014: 6) “metode penelitian tindakan kelas merupakan bentuk kajian reflektif oleh guru sebagai pelaku tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kemantapan rasional dalam melaksanakan tugas keguruannya, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukannya, serta memperbaiki pembelajaran yang dilakukannya.”

Hasil penelitian ini penulis susun berupa skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Al-Khoeriyah Ciherang Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang ada, penulis merumuskan masalah yaitu “Dapatkah model pembelajaran *Think Talk Write* meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VIII MTs Al-Khoeriyah Ciherang Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026?”

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran pada judul proposal penelitian ini. Oleh karena itu, penulis menjelaskan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut.

1. Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VIII MTs Al-Khoeriyah Ciherang Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026 dalam menyajikan teks Laporan Hasil Observasi yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan. Struktur teks Laporan Hasil Observasi meliputi definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Kaidah kebahasaan teks Laporan Hasil Observasi meliputi kalimat definisi atau kata kopula, kata benda (nomina), kata kerja tindakan (verba material), kata deskriptif (kata adjektiva), dan kata denotatif.

2. Model Pembelajaran *Think Talk Write* dalam Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Model pembelajaran *Think Talk Write* dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang menuntun peserta didik untuk melalui tiga tahapan yaitu berpikir (*think*), berbicara (*talk*), dan menulis (*write*) untuk menghasilkan teks Laporan Hasil Observasi yang sesuai dengan kaidah kebahasaan pada peserta didik kelas VIII MTs Al-Khoeriyah Ciherang Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026. Melalui tahapan berpikir (*think*) peserta didik melakukan pengamatan terhadap objek yang dijadikan

topik pembahasan, dengan mencatat data dan fakta yang mereka temui dalam pengamatan tersebut. Pada tahap kedua yaitu berbicara (*talk*) peserta didik mendiskusikan hasil pengamatan mereka untuk mengembangkan dan menyusun informasi yang telah mereka dapatkan untuk dijadikan teks Laporan Hasil Observasi yang sistematis. Pada tahap terakhir, menulis (*write*) peserta didik menuliskan hasil diskusi tersebut menjadi teks Laporan Hasil Observasi yang utuh dengan memperhatikan struktur pembangun teks Laporan Hasil Observasi.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penulis merumuskan tujuan penelitian ini yaitu “Untuk mengetahui dapat atau tidaknya model pembelajaran *Think Talk Write* meningkatkan kemampuan menulis teks Laporan Hasil Observasi pada peserta didik kelas VIII MTs Al-Khoeriyah Ciherang Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026.”

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mendukung dan memperkuat teori yang sudah ada, yaitu model pembelajaran *Think Talk Write*, dan teks Laporan Hasil Observasi.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak di antaranya sebagai berikut.

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan juga dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam kemampuan menulis teks laporan hasil observasi.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk mengembangkan kreativitas guru dalam melakukan variasi pada proses pembelajaran untuk upaya meningkatkan kualitas pembelajarannya.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yaitu sebagai informasi dan perbaikan pengembangan pembelajaran dalam memenuhi model-model pembelajaran yang lebih efektif.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memperluas wawasan, memperkaya pengalaman peneliti dalam menggunakan model-model pembelajaran yang efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran.